

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3. 1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam metode penelitian ini, para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas yang dipertanyakan. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009:14) dalam (Karimuddin et al., 2022) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3. 2 Variabel Penelitian

Menurut (Benny S. Pasaribu et al., 2022) Variabel penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam suatu studi. Dengan demikian, variabel berfungsi sebagai sasaran utama penelitian yang diposisikan sebagai fenomena untuk diamati maupun diukur. Menurut Sugiyono (2009) dalam (Benny S. Pasaribu et al., 2022), variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan peneliti sebagai objek kajian untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh informasi yang kemudian digunakan dalam penarikan kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Aktivitas pedagang kaki lima di ruang publik kawasan Dadaha Kelurahan Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dengan mengkaji

- 1) Pola Pelayanan
 - 2) Sarana fisik dagangan
 - 3) Jenis dagangan
 - 4) Waktu Pelayanan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas pedagang kaki lima di ruang publik kawasan Dadaha Kelurahan Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dengan mengkaji
- 1) Kemudahan
 - 2) Biaya
 - 3) Kelarisan
 - 4) Kebebasan
 - 5) Jarak

3. 3 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2016:80) dalam (Karimuddin et al., 2022). Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas disimpulkan bahwa Populasi adalah perkumpulan individu yang memiliki kesamaan dan karakteristik tertentu yang dapat diteliti dan dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang kaki lima yang berjualan di kawasan Dadaha meliputi :

1. Pihak UPTD Dadaha sebagai yang memiliki pengetahuan kondisi di lapangan terkait dengan Pedagang Kaki Lima (PKL) di kawasan dadaha

2. Para Pedagang Kaki Lima (PKL) di kawasan dadaha

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi

Jenis dagangan	Jumlah
Pedagang makanan dan minuman	343 pedagang
Pedagang buah dan sayur	15 Pedagang
Pedagang pakaian	11 Pedagang
Pedagang jasa	14 Pedagang
Pedagang barang	35 Pedagang
Jumlah Populasi	418 Pedagang

Sumber : UPTD dadaha dan Hasil Observasi (2026)

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Apabila populasi terlalu besar dan peneliti tidak memungkinkan meneliti seluruh elemennya karena keterbatasan dana, tenaga, maupun waktu, maka penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan sampel yang mewakili populasi. Hasil kajian terhadap sampel tersebut kemudian dapat digeneralisasikan pada populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Purposive Sampling*

Purposive Sampling merupakan metode penentuan sampel yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yang merujuk pada karakteristik atau sifat-sifat khusus dari populasi yang telah diketahui sebelumnya (Machali, 2021). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel yang memiliki pemahaman dan pengetahuan terkait kondisi para pedagang kaki lima di lapangan yaitu adalah Ketua UPTD dadaha.

2. *Proportionate Stratified Random Sampling.*

proportionate stratified random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota

sampel (Machali, 2021) . *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak Homogen dan berstrata secara proporsional.

Tabel 3. 2
Jumlah Sampel

Jenis Responden	Jumlah populasi	Teknik pengambilan sampel	%	Jumlah
UPTD dadaha	8	<i>Purposive Sampling</i>	-	1 responden
Jumlah pedagang	418 pedagang	<i>proportionate stratified random sampling</i>	10%	41 Responden
Total Sampel				42

Sumber : Hasil Observasi (2025)

Perhitungan rumus *proportionate stratified random sampling* untuk menghitung sampel dari pedagang kaki lima

$$strata = \frac{jumlah\ populasi\ strata \times sampel}{jumlah\ populasi}$$

$$strata\ pedagang\ makanan\ dan\ minuman = \frac{343 \times 41}{418} = 33,6 \approx$$

34 responden

$$strata\ pedagang\ buah\ dan\ sayur = \frac{15 \times 41}{418} = 1,4 \approx 1\ responden$$

$$strata\ pedagang\ Pakaian = \frac{11 \times 41}{418} = 1 \approx 1\ responden$$

$$strata\ pedagang\ jasa = \frac{14 \times 41}{418} = 1,3 \approx 1\ responden$$

$$strata\ pedagang\ barang = \frac{35 \times 41}{418} = 3,4 \approx 4\ responden$$

$$Jumlah\ Sampel = 34 + 1 + 1 + 1 + 4 = \mathbf{41\ Responden}$$

3. 4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Fuad dan Sapto (2013:11) dalam (Yusra et al., 2021) menjelaskan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu teknik dasar yang dapat dilakukan sejak tahap awal penelitian, yaitu saat *grand tour observation*. Metode ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek, kondisi, situasi, proses, atau perilaku tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif agar dapat mengamati secara langsung berbagai peristiwa yang terjadi serta turut terlibat dalam proses pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) menurut (Rosaliza, 2015) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (*responden*) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.

c. Kuesioner

Kuesioner menurut (Bougie & Sekaran, 2020). Dalam (Yusianto, 2021) adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang telah diformulasi sebelumnya untuk mencatat jawaban responden. Pertanyaan yang diajukan biasanya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan tertutup. Kuesioner umumnya dirancang untuk

mengumpulkan sejumlah besar data kuantitatif. Kuesioner tersebut dapat diberikan langsung ke responden atau didistribusikan secara elektronik atau dikirim ke responden

d. Studi literatur

Studi literatur menurut Ridley, 2012 dalam (Hanifah & Purbosari, 2022) merupakan penelitian yang berhubungan dengan membaca, mengumpulkan, mencatat, menyortir, kemudian mengelola literatur yang sudah didapat. Pengelolaan dilakukan dengan cara menghubungkan antar referensi terkait dengan topik penelitian yang dibahas

Teknik ini bertujuan untuk menggali serta menguraikan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan maupun rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Dengan kata lain, studi literatur berfungsi untuk menemukan referensi teoritis yang sesuai dengan kasus atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian

e. Studi Dokumentasi

Menurut Fuad dan Sapto (2013: 61) dalam (Yusra et al., 2021), dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian. Studi dokumentasi dilakukan berdasarkan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang relevan. Teknik ini dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui berbagai bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga terkait dengan objek penelitian. Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data dengan lebih mudah dari lokasi penelitian, serta menjadikan informasi hasil wawancara lebih valid karena dapat dibuktikan melalui dokumen yang ada.

3. 5 Instrumen Penelitian

Menurut sugiyono dalam (Widodo et al., 2023) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. instrumen penelitian pada dasarnya alat

yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Instrumen penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan. Susunan instrumen untuk setiap penelitian tidak selalu sama dengan penelitian lainnya karena tujuan dan mekanisme kerja dalam setiap teknik penelitian juga berbeda-beda. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data secara faktual dengan cara mencatat berbagai aktivitas dan peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Melalui pedoman ini, peneliti dapat mengumpulkan data pendukung melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian, menyaksikan aktivitas yang dilakukan secara dekat, serta melengkapi hasil wawancara dengan temuan observasi. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada:

- 1) Observasi dilakukan di kawasan Dadaha, Kelurahan Nagarawangi, Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya
- 2) Observasi dilakukan di titik lokasi pedagang kaki lima di jalan Dadaha Kelurahan Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya

Pedoman observasi ini berisi mengenai informasi terkait kondisi fisik dan sosial dari lokasi penelitian itu sendiri.

2) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang disusun untuk diajukan pewawancara kepada responden. Adanya pedoman ini bertujuan agar proses wawancara dapat berlangsung lebih

terarah, tertib, dan lancar. Bentuk wawancara sendiri terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Pada penelitian ini akan melakukan wawancara kepada :

1) Pihak UPTD Dadaha

Adapun bentuk wawancara yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3. 3
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Sejak kapan bapak/ibu bekerja di bagian UPTD Dadaha ?
2.	Apakah bapak/ibu tahu terkait dengan keberadaan PKL di ruang publik kawasan Dadaha ?
3.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait dengan jenis usaha PKL yang beraktivitas di kawasan tersebut?
4.	Berapakah jumlah pedagang kaki lima yang berjualan di kawasan Dadaha
5.	Apakah terdapat kategorisasi dari pedagang kaki lima yang berjualan di kawasan Dadaha

Sumber : Hasil Pengolahan data (2025)

3) Pedoman Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang terdiri atas sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara teratur guna memperoleh informasi dari responden, contoh kuesioner :

- 1) Sudah berapa lama Bapak/Ibu berjualan di kawasan Dadaha?
 - a. Kurang dari 6 bulan
 - b. 6–12 bulan
 - c. 1–2 tahun
 - d. Lebih dari 2 tahun
- 2) Apa jenis dagangan yang Bapak/Ibu jual di kawasan Dadaha?
 - a. makanan
 - b. minuman
 - c. pakaian
 - d. barang
 - e. jasa
- 3) Sarana atau alat apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk berjualan di kawasan Dadaha?
 - a. meja/jongko

- b. pikulan/ keranjang
 - c. gelaran alas
 - d. gerobak
- 4) Apakah tempat berjualan Bapak/Ibu di kawasan Dadaha bersifat tetap atau berpindah-pindah?
- a. tidak menetap/berpindah-pindah
 - b. setengah menetap
 - c. Menetap
- 5) Biasanya, pada pukul berapa Bapak/Ibu mulai berjualan di kawasan Dadaha?
- a. pagi hari
 - b. siang hari
 - c. sore hari
 - d. malam hari

Tabel 3. 4
Kisi-kisi kuesioner

Indikator	Nomor pertanyaam	Jumlah
Pola aktivitas pedagang kaki lima		
Pola pelayanan	1,2,34,5	4
Jenis dagangan	6,7,8	3
Saranan jenis dagangan	9,10,11	3
Waktu pelayanan	12,13,14,15,16	5
Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pedagang kaki lima		
kemudahan	17,18,19	3
biaya	20,21,22	3
Kelahiran	23,24,25,26	4
kebebasan	27,28,29	3
Jarak	30,31,32,33	4

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

3. 6 Teknik Analisis data

Teknik analisis data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mengolah data agar menjadi informasi yang mudah dipahami serta berguna dalam menemukan solusi terhadap permasalahan penelitian. Proses ini bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga karakteristik data dapat diinterpretasikan dengan baik dan hasilnya dapat membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, analisis data menjadi tahap penting dalam menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian.

Dalam konteks penelitian kuantitatif, teknik analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lainnya terkumpul secara lengkap. Analisis ini biasanya menggunakan pendekatan statistik untuk mengukur, menguji, dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Melalui penerapan teknik statistik, peneliti dapat menarik kesimpulan yang objektif dan terukur berdasarkan data yang telah diperoleh.

1) Analisis data kuantitatif sederhana

Metode analisis kuantitatif sederhana adalah serangkaian teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data numerik dengan cara yang mudah dipahami. Teknik ini biasanya menggunakan statistik dasar dan visualisasi data untuk menggambarkan pola, *trend*, dan hubungan dalam data, Teknik persentase yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2021) dalam (Ramadhanti Fauzia et al., 2021) :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = besaran persentase

F = frekuensi jawaban

n = jumlah total responden

Tabel 3. 5
Kriteria Persentase

Persentase	Keterangan
0 %	Tidak ada
1% - 24%	Sebagian kecil
26% – 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Lebih dari setengahnya
75% - 99%	Sebagian Besar

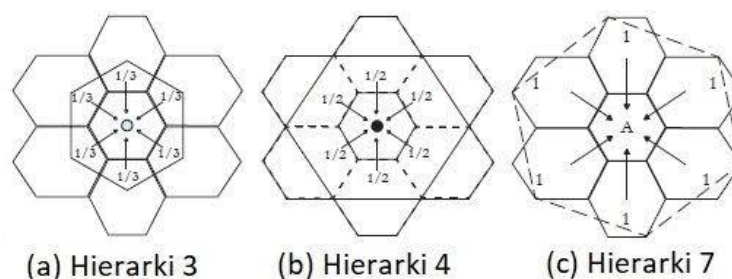
100%	Seluruhnya
------	------------

Sumber : (Azahrahh et al., 2021)

2) Teknik Analisis Tempat Sentral

Teknik analisis keruangan merupakan teknik analisis yang terdiri dari berbagai macam teori salah satunya dengan Analisis tempat sentral yang dikembangkan oleh Walter Christaller dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan kota dengan melihat bagaimana suatu pusat kegiatan ekonomi tumbuh serta mempengaruhi area di sekitarnya. Teori ini menjelaskan bagaimana suatu wilayah berkembang menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi yang menyediakan beragam barang serta layanan, sekaligus menggambarkan peran berbagai permukiman seperti desa maupun kota. Melalui penerapannya, teori ini membantu menentukan penempatan fasilitas-fasilitas utama yang berfungsi mendukung pemerataan pembangunan di suatu kawasan (Nurjanah & Samadi, 2023). Kegiatan masyarakat khususnya pada kehidupan masyarakat di daerah perkotaan dan terdiri dari K3, K4 dan K7 yang di jelaskan dan di jabarkan pada gambar berikut

Gambar 3. 1
Hierarki K3, K4 dan K7



Sumber : Hasil Studi Literasi (2025)

Tempat sentral dengan hierarki $K = 3$ memiliki pengaruh sebesar sepertiga dari setiap wilayah tetangganya yang paling dekat. Dalam pola heksagonal, satu tempat sentral berbatasan

langsung dengan enam wilayah lainnya, sehingga perhitungannya adalah $6 \times \frac{1}{3} + 1 = 3$ menghasilkan nilai $K = 3$. Hierarki $K = 3$ menggambarkan hubungan antara pusat pelayanan dengan wilayah pendukungnya dan dikenal sebagai *market-optimizing case*. Pada tingkat ini, kawasan tersebut berperan sebagai area yang efektif untuk distribusi dan penyediaan beragam barang dari pusat menuju wilayah penyaluran di sekitarnya..

Tempat sentral pada hierarki $K = 4$ memiliki pengaruh sebesar setengah dari wilayah tetangganya. Nilai K ini dihitung dari $6 \times \frac{1}{2} + 1 = 4$ untuk kawasan pusatnya, sehingga menghasilkan $K = 4$. Hierarki $K = 4$ menggambarkan kondisi *traffic-optimizing situation*, yaitu situasi di mana pusat wilayah dan area pendukungnya dapat menyediakan jalur transportasi yang lebih efisien. Pada tingkat ini, hubungan antar kota atau pusat-pusat pelayanan lain dapat berlangsung lebih lancar karena tersedianya rute perjalanan yang optimal.

Hierarki $K = 7$ merupakan gabungan antara enam wilayah komplementer dengan pusatnya, sehingga perhitungannya adalah $6 \times 1 + 1 = 7$. Christaller menjelaskan bahwa hierarki $K = 7$ mencerminkan *administration-optimizing situation*, yaitu kondisi yang ideal untuk kegiatan administrasi. Pada level ini, terlihat perbedaan yang jelas antara pusat-pusat dengan tingkat aktivitas ekonomi dan pemerintahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah komplementer yang memiliki tingkatan lebih rendah.

3. 7 Langkah-langkah Penelitian

Dalam perancangan proposal penelitian ini, penulis menyesuaikan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan agar penelitian ini bisa berjalan dengan tertib serta lancar . Berikut Langkah-langkah dalam perancangan proposal ini

A. Tahap persiapan

- 1) Pengumpulan data
- 2) Pengolahan data
- 3) Analisis data

- 1) Menganalisis data lapangan
- 2) Penyusunan laporan
- 3) Pembuatan kesimpulan

a. Waktu penelitian

Tabel 3. 6
Tabel waktu penelitian

[illegible]

8	Pengolahan dan analisis data lapangan										
9	Penyusunan Hasil Penelitian										
10	Sidang skripsi										
11	Revisi Skripsi										

b. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ruang Publik Kawasan Dadaha yang terletak di Kelurahan Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya